# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Persalinan normal yaitu suatu proses keluarnya bayi, plasenta dan selaput ketuban dari rahim seorang ibu pada usia kehamilan 37-42 minggu tanpa adanya faktor penyulit. Fokus asuhan persalinan bersih dan aman adalah kualitas pelayanan, kepuasaan pasien, mencegah komplikasi dan keselamatan ibu dan bayi (*patient's safety*).Upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir yaitu dengan persalinan yang aman dan bersih serta pencegahan komplikasi selama dan setelah persalinan (JNPK-KR, 2017).

Pertolongan persalinan berkaitan langsung dengan cairan tubuh pasien sehingga merupakan faktor resiko yang dapat menularkan penyakit dari pasien ke bidan dan dokter atau sebaliknya. Penyakit ini dapat ditularkan melalui cairan amnion, darah, air mani, sekret vagina, dan cairan tubuh lainnya sehingga setiap tenaga kesehatan yang bertugas di lingkungan tempat kerja yang mungkin terpapar cairan tersebut mempunyai resiko untuk tertular bila tidak menerapkan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi.

Penerapan tindakan pencegahan infeksi harus ada pada seluruh aspek untuk melindungi tenaga kesehatan, ibu,bayi baru lahir, dan keluarga yang berfungsi untuk menghindari transmisi penyakit yang disebabkan oleh virus,bakteri maupun jamur. Serta sebagai upaya menurunkan resiko terjangkitnya penyakit berbahaya, seperti hepatitis dan HIV/AIDS(Saifuddin, 2014).

Pada tahun 2000 menurut WHO tercatat kasus infeksi akibat tertusuk jarum suntik yang terkontaminasi oleh virus diperkirakan mengakibatkan HIV sebanyak 5%, Hepatitis C sebanyak 40%, dan Hepatitis B sebanyak 32% dari seluruh infeksi baru.Di Indonesia terdapat 178 petugas medis yang terjangkit HIV/AIDS berdasarkan data Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung Kementerian Kesehatan tahun 1987-2016 (Kemenkes, 2018).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 menyatakan bahwa terdapat 46.659 kasus di Indonesia menderita HIV dan 10.190 kasus yang menderita AIDS. Sedangkan untuk kasus HIV mengalami peningkatan dimana pada tahun 2016 sebanyak 41.250 kasus. Provinsi Jawa timur tercatat memiliki jumlah kasus

infeksi HIV terbanyak pada tahun 2018 sebanyak 8.608 kasus. Sedangkan untuk provinsi Gorontalo memiliki penderita HIV sebanyak 74 kasus. Jumlah kasus ibu hamil yang menderita HIV sebanyak 5.074 kasus (Provinsi Gorontalo sebanyak 1 kasus). Sedangkan jumlah kasus ibu hamil yang menderita hepatitis B pada tahun 2018 sebanyak 29.060 kasus dan untuk Provinsi Gorontalo sebanyak 232 kasus **(**Profil Kesehatan Indonesia, 2018**).**Untuk kabupaten Bone Bolango jumlah kasus ibu hamil dengan hepatitis B tahun 2019 sebanyak 37 kasus.

Cara mencegah penularan penyakit saat melakukan pertolongan persalinan yaitupetugas harus mematuhi *Universal precautions. Universal precaution* atau kewaspadaan universal merupakan tindakan untuk mengendalikan penularan infeksi secara sederhana dalam rangka mengurangi resiko penyebaran infeksi yang digunakan oleh seluruh petugas kesehatan dalam melakukan pelayanan. Menjaga higiene sanitasi individu, sterilisasi peralatan, dan higiene sanitasi ruangan merupakan prinsip utama prosedur kewaspadaan universal. Ketiga prinsip tersebut dijabarkan dalam lima kegiatan pokok yang salah satunya adalah penggunaan alat pelindung diri (Kemenkes,2017).

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan alat yang digunakan untuk melindungi personal/orang dengan mengisolasi sebagian maupun seluruh tubuh dari potensi yang berbahaya ditempat kerja. APD berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap risiko pajanan cairan atau sekret tubuh, darah, ekskreta, kulit yang tidak utuh, serta selaput lendir pasien kepada kulit dan selaput lendir petugas. Jenis-jenis APD yang sering digunakan yakni sarung tangan, pelindung wajah seperti masker dan kacamata, gaun pelindung/celemek, penutup kepala, dan sepatu pelindung. Beberapa APD khususnya pada tenaga kesehatan digunakan sesuai dengan jenis tindakan yang akan lakukan. Namun untuk kegiatan menolong persalinan, semua alat pelindung diri di pakai oleh petugas untuk mengurangi kemungkinan terpajan darah atau cairan tubuh lainnya (Kemenkes,2017).

Penggunaan APD dapat dilihat dari perilaku bidan dalam proses persalinan. Perilaku terbentuk dari beberapa faktor yakni faktor *predisposing* atau faktor yang berasal dari individumeliputipengetahuan, sikap, pendidikan, umur, masa kerja dan motivasi, faktor *enabling* terkait sarana APD dan faktor

*reinforcing* meliputi kebijakan dan penilaian. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi bidan dalam berperilaku menggunakan APD secara lengkap.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reni Sulistyowati dan Septi Kurniawatin tahun 2017 tentang analisis faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri pada bidan praktik mandiri di Wilayah Banyuwangi didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan APD adalah masa kerja dan sikap. Sedangkan yang tidak mempengaruhi adalah umur, pendidikan, dan pengetahuan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Shofiyah Yuliana dkk tahun 2016 tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri secara lengkap pada bidan di Wilayah Kerja Kabupaten Bondowoso didapatkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala I dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, pendidikan, umur, masa kerja dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala II dan kala III, tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala I dan ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala II dan kala III, tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala I, kala II dan kala III di Wilayah Kabupaten Bondowoso.

Studi pendahuluan peneliti telah melakukan observasi pada 6 bidan yang menggunakan APD pada saat menolong persalinan di Puskesmas. Hasil observasi didapatkan bahwa 6 bidan tersebut tidak lengkap menggunakan APD yaitu tidak menggunakan kacamata google dan sepatu tertutup. Alasannya adalah ketersediaan kacamata google hanya satu sedangkan penolong dua orang, tidak nyaman menggunakan kacamata google dan sepatu tertutup.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normal di Kabupaten Bone Bolango.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini di identifikasikan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2000 menurut WHO tercatat kasus infeksi akibat tertusuk jarum suntik yang terkontaminasi oleh virus diperkirakan mengakibatkan HIV sebanyak 5%, Hepatitis C sebanyak 40%, dan Hepatitis B sebanyak 32% dari seluruh infeksi baru.
2. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 menyatakan bahwa terdapat 46.659 kasus di Indonesia menderita HIV dan 10.190 kasus yang menderita AIDS. Sedangkan untuk kasus HIV mengalami peningkatan dimana pada tahun 2016 sebanyak 41.250 kasus.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2018 memiliki penderita HIV sebanyak 74 kasus. Jumlah kasus ibu hamil yang menderita HIV sebanyak 5.074 kasus (Provinsi Gorontalo 1 kasus). Sedangkan jumlah kasus ibu hamil yang menderita hepatitis B pada tahun 2018 sebanyak 232 kasus. Untuk kabupaten Bone Bolango jumlah kasus ibu hamil dengan hepatitis B tahun 2019 sebanyak 37 kasus.
4. Studi pendahuluan peneliti telah melakukan observasi pada 6 bidan yang menggunakan APD pada saat menolong persalinan di Puskesmas. Hasil observasi didapatkan bahwa 6 bidan tersebut tidak lengkap menggunakan APD yaitu tidak menggunakan kacamata google dan sepatu tertutup.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normal di Kabila Kabupaten Bone Bolango ?”

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada bidan saat melakukan pertolongan persalinan normal di Puskesmas Kabupaten Bone Bolango.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinyatingkat pendidikan bidan di Puskesmas Kabupaten Bone Bolango.
2. Diketahuinyamasa kerja bidan di Puskesmas Kabupaten Bone Bolango.
3. Diketahuinyamotivasibidan di Puskesmas Kabupaten Bone Bolango

4. Diketahuinya kepatuhan bidan dalam menggunakan alat pelindung diri di Puskesmas Kabupaten Bone Bolango
5. Diketahuinyahubungan tingkat pendidikan bidan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung dirisaat melakukan pertolongan persalinan normal di Puskesmas Kabupaten Bone Bolango.
6. Diketahuinyahubungan masa kerja bidandengan kepatuhan penggunaan alat pelindung dirisaat melakukan pertolongan persalinan normal di Puskesmas Kabupaten Bone Bolango.
7. Diketahuinyahubungan motivasi bidan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung dirisaat melakukan pertolongan persalinan normal di Puskesmas Kabupaten Bone Bolango.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Untuk perkembangan ilmu pengetahuan adalah dapat dimanfaatkan oleh ilmuwan lain dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan tentang kepatuhan penggunanan alat pelindung diri (APD).

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lahan Praktek

   Sebagai bahan masukan terhadap tenaga kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama dalam pencegahan dan pengendalian infeksi melalui kepatuhan penggunaan alat pelindung diri terutama saat melakukan pertolongan persalinan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Memberikan informasi ilmiah sebagaikajianatau referensi tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diripada bidan saat melakukan pertolongan persalinan normal.

3. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas

   Sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi instansi terkait dalam melakukan upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan khususnya dalam pencegahan dan pengendalian infeksi melalui ketersediaan sarana dan prasarana serta kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri saat melakukan tindakan.